EKOMANIA : EKONOMI, MANAJEMEN, AKUNTANSI DAN BISNIS

Vol. 11, No. 1, 2024
E-ISSN : 3032-6354
P-ISSN : 2356-4423

PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP KESEMPATAN KERJA DI SUMATERA UTARA

Syafaruddin Munthe[1*], Eko Firman Susilo[2], Saprida[3]

[1]Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Al Washliyah, Labuhanbatu, Indonesia
[2]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Al Washliyah, Labuhanbatu, Indonesia
[3]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Al Washliyah, Labuhanbatu, Indonesia

Article Information (bold, 10 pt)

Received: 19 June 2024
Revised: 31 July 2024
Accepted: 21 August 2024

[*]Corresponding Author:
sfmmunthe@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the influence of exogenous variables on endogenous variables, namely government spending and employment opportunities. This type of research is quantitative analysis using secondary data with a time series from 1993 to 2022 obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of North Sumatra and Bank Indonesia (BI). The data analysis technique in this research uses a simple regression analysis model. The results of this research show that exogenous variables have a significant effect on endogenous variables in the equation model. The Government Expenditure variable has a significant effect on the employment opportunity variable. For this reason, it is necessary to increase government spending, so that there can be a coherent increase in economic growth. With an increase in government spending, job opportunities will expand.

Keywords: Government Expenditures, Employment Opportunity, Endogenous, Exogenous, Regression

INTRODUCTION (bold, 11 pt)

Jumlah penduduk dan pertambahannya dengan laju yang pesat merupakan ciri perkembangan di kebanyakan daerah dalam Provinsi Sumatera Utara Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan akhir pembangunan nasional. Hal ini merupakan suatu fenomena yang banyak terjadi. Perbaikan pelayanan kesehatan, perluasan pendidikan,dan perbaikan gizi pangan perlu perhatian yang serius, mengingat berkurangnya tingkat kematian itu tidak disertai oleh menurunnya fertilitas yang tetap tinggi. Akibatnya ialah adanya kesenjangan antara tingkat kelahiran yang masih tinggi dan tingkat kematian yang semakin berkurang. Kesenjangan ini bersangkut-paut dengan banyaknya kaum wanita sudah kawin pada tingkat usia yang relatif muda dan masa fertilitas golongan wanita semakin panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur penting dalam menentukan

keberhasilan pembangunan ekonomi. Dimana pertumbuhan ekonomi menggambarkan suatu dampak nyata dari kebijakan pembangunan yang dilaksanakan. Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat.(Rapika et al., 2020)

Menurut Boediono (2013) pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Dengan kata lain, perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan bila pendapatan riil masyarakat pada tahun tertentu lebih besar dari pada pendapatan riil masyarakat pada tahun sebelumnya. Dalam pengertian ekonomi makro, pertumbuhan ekonomi adalah penambahan Produk Domestik Bruto (PDB), Pertumbuhan ekonomi merupakan aspek indikasi dari pembangunan ekonomi dalam proses pertumbuhan ekonomi tersebut. Salah satu indikasi yang digerakkan oleh para ahli ekonomi guna melihat adanya gejala pertumbuhan ekonomi dalam suatu bangsa atau penduduk suatu daerah adalah roduk Domestik Regional Bruto (PDRB). (Masloman, 2018) yang berarti peningkatan Pendapatan Nasional/PN Peran pertumbuhan ekonomi bertujuan untuk mengubah kehidupan masyarakat. Masyarakat yang sejahtera dapat ditinjau melalui pertumbuhan ekonomi.(Simangunsong et al., 2023)

Keberhasilan suatu negara dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya diukur melalui tingkat pertumbuhan ekonomi yang berhasil dicapai. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabil dari tahun ke tahun berarti kesejahteraan ekonomi meningkat, sedangkan pertumbuhan ekonomi dengan nilai negatif berarti tingkat kesejahteraan disuatu negara juga menurun. Tinggi rendah laju pertumbuhan ekonomi di suatu negara menunjukkan tingkat perubahan kesejahteraaan ekonomi masyarakatnya, Keberhasilan suatu negara dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya bisa diukur melalui tingkat pertumbuhan ekonomi yang berhasil dicapai, pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabil dari tahun ke tahun berarti menandakan kesejahteraan masyarakat meningkat.(Muhammad Alfin Syaiful Izza et al., 2023)

Dalam neraca anggaran pendapatan dan belanja negara, pengeluaran pemerintah Indonesia secara garis besar dikelompokkan atas pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan. Klasifikasi penggolongan ini mirip seperti klasifikasi pengeluaran ke dalam pos pengeluaran lancar dan pos pengeluaran kapital. Pengeluaran rutin pada dasarnya berunsur pos pengeluaran untuk membiayai pelaksanaan roda pemerintah sehari-hari, meliputi belanja pegawai, belanja barang, macam-macam subsidi (subsidi daerah dan subsidi harga barang), angsuran dan bunga utang pemerintah.(Simangunsong et al., 2023) Penentu pengeluaran pemerintah ialah Jumlah pengeluaran yang akan dilakukan dalam suatu periode tertentu tergantung kepada banyak faktor yang penting diantaranya Jumlah pajak yang akan diterima, tujuan kegiatan ekonomi 2 jangka pendek dan pembangunan ekonomi jangka panjang serta pertimbangan politik dan keamanan. Komponen pengeluaran pemerintah terhadap pengeluaran total yang termasuk dalam klasifikasi fungsi ada beberapa komponen diantaranya Pelayanan umum,Pertahanan, Ketertiban dan kententraman, Ekonomi, Lingkungan hidup, Fasilitas umum, Pariwisata dan budaya, Perlindungan sosial, Pertanian, Infrastruktur, Kesehatan dan Pendidikan, Dalam rangka mendorong terciptanya pertumbuhan ekonomi daerah yang kondusif, salah satu komponen yang diandalkan dan merupakan variabel yang cukup berpengaruh adalah pengeluaran pemerintah.(Salbia Taher, 2019) Sumatera Utara, dengan kekayaan sumber daya alam dan potensi industri yang luas, menghadapi tantangan dalam menciptakan kesempatan kerja yang memadai bagi penduduknya. Dalam konteks ini, pengeluaran pemerintah diharapkan dapat memberikan dorongan yang signifikan untuk memperbaiki kondisi pasar tenaga kerja. Namun, pengaruh yang tepat dan seberapa besar dampak pengeluaran pemerintah terhadap kesempatan kerja

masih perlu dianalisis secara mendalam untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang dinamika.(Surya Alfi Nurrahma, 2022) Pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara akan semakin jelas terarah, terukur dan sesuai target jika pemerintah daerah bersamasama dengan masyarakat menggunakan serta menerapkan secara optimal paradigma pembangunan wilayah Endogenous Development Strategy yang memadukan faktor endowments (modal pembangunan secondary resources)(Andy et al., 2019)dengan kemampuan Sumber Daya Manusia yang dikembangkan secara berkelanjutan. Kesempatan kerja pada dasarnya merupakan masalah yang dihadapi semua daerah, namun intensitas masalah itu mungkin sekali berbeda karena adanya perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhinya.(Ridwan Fajar Hidayat, 2022)Kesempatan kerja itu timbul karena adanya investasi dan usaha untuk memperluas kesempatan kerja dipengaruhi faktor lain, diantaranya : inflasi, suku bunga, nilai tukar, pengeluaran pemerintah, dan pdrb. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dilakukan suatu penelitian Analisis Pengeluaran Pemerintah terhadap Kesempatan Kerja di Sumatera Utara.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah adalah meliputi semua pengeluaran dan belanja pemerintah. Ada dua jenis pengeluaran pemerintah antara lain: a. Pengeluaran konsumsi pemerintah, yakni meliputi semua pengeluaran pemerintah dimana pemerintah menerima balas jasa dari pengeluaran tersebut embangunan daerah merupakan subsistem dari sistem pembangunan nasional.(Nahumuri, 2019) Misalnya: pembayaran gaji pegawai negeri dimana pemerintah langsung memperoleh prestasi kerja dari pegawai negeri tersebut. Pengeluaran konsumsi pemerintah inilah yang biasa disebut Government Expenditure. b. Pengeluaran transfer payment, yakni jenis pengeluaran pemerintah dimana pemerintah tidak menerima langsung balas balas jasa atas pengeluaran tersebut. Misalnya : bantuan pemerintah untuk bencana alam, beasiswa yang diberikan pemerintah, subsidi dan sebagainya (Ramli, 2022). Perbelanjaan pemerintah sebagian besar dibiayai oleh pendapatan dari pajak. Berbeda dengan pengeluaran rumah tangga, yang membeli barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan mereka dan keluarga mereka, sementara perbelanjaan pemerintah dilakukan terutama untuk kepentingan masyarakat. Pemerintah menggaji guru dan dokter supaya mereka bekerja dan memberikan jasa (pendidikan dan pengobatan) kepada masyarakat.

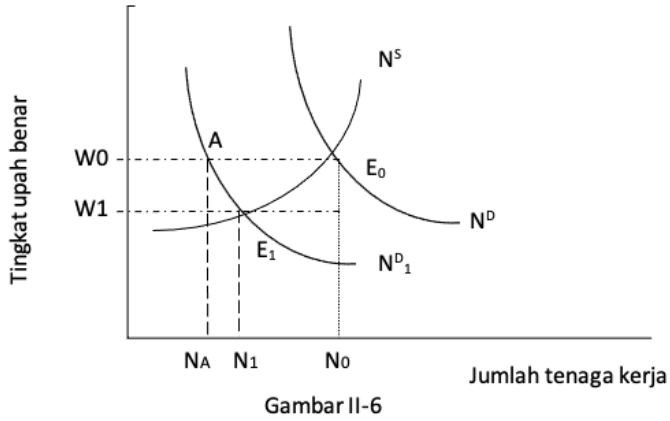
Pengembangan jaringan jalan raya untuk bertujuan untuk meningkatkan efesiensi pengangkutan sehingga masyarakat dapat melakukan perjalanan dengan lebih nikmat dan adkalanya disertai pula dengan ongkos yang lebih murah. Satu perbedaan lain dari pengeluaran rumah tangga dan pemerintah adalah dalam golongan barang yang dibeli. Rumah tangga membeli barang konsumsi untuk memenuhi kebutuhannya, sedangkan pemerintah membeli barang konsumsi (seperti alat-alat perkantoran, jasa dokter dan guru), (maupun barang modal seperti bangunan sekolah pemerintah dan pembangunan infrastruktur). The purpose of this study is (1) To analyze the causal relationship of government spending based on functions with economic Growth in Indonesia and (2) To analyze the impact of government spending based on functions on economic growth. The data used in this study is panel data for all provinces in Indonesia from 2005 – 2020. (Suriadi et al., 2023). Pengeluaran pemerintah juga dipandang sebagai perbelanjaan otonomi karena pendapatan nasional bukanlah merupakan faktor penting yang akan mempengaruhi keputusan pemerintah untuk menentukan anggaran belanjanya. Pada dasarnya ada tiga faktor penting yang akan menentukan pengeluaran pemerintah pada suatu

tahun tertentu, yaitu : (i) pajak yang akan diharapkan diterima, (ii) pertimbangan-pertimbangan politik, dan (iii) persoalan-persoalan ekonomi yang dihadapi (sukirno : 2000) (Simangunsong et al., 2023).

Kesempatan Kerja

Pembahasan kesempatan kerja berkaitan dengan konsep pengangguran. Dalam standard pengertian yang sudah ditentukan secara internasional, yang dimaksudkan dengan pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Dalam membicarakan mengenai pengangguran yang selalu diperhatikan bukanlah mengenai jumlah pengangguran, tetapi mengenai tingkat pengangguran yang dinyatakan sebagai persentase angkatan kerja. Golongan penduduk yang tergolong sebagai angkatan kerja adalah penduduk yang berumur di antara 15 hingga 64 tahun, kecuali : (i) ibu rumah tangga yang lebih suka menjaga keluarganya daripada bekerja, (ii) penduduk muda dalam lingkungan umur tersebut yang masih meneruskan pelajarannya di sekolah dan universitas, (iii) orang yang belum mencapai umur 65 tetapi sudah pensiun dan tidak mau bekerja lagi, dan (iv) pengangguran sukarela, yaitu golongan penduduk dalam lingkungan umur tersebut yang tidak secara aktif mencari pekerjaan. Dengan demikian jumlah angkatan kerja dapat ditentukan dengan menggunakan persamaan berikut :

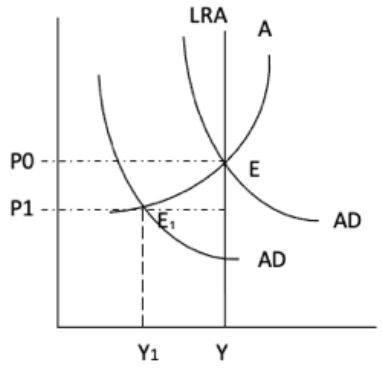
L = PL – (IR + MP+ PP + PS), dimana L adalah jumlah tenaga kerja, PL adalah penduduk dalam lingkungan umur 15 – 64 tahun, WR adalah ibu rumah tangga yang tidak ingin bekerja, MP adalah mahasiswa dan pelajar, PP adalah pekerja yang telah pensiun dan tidak ingin bekerja lagi, dan PS adalah orang-orang tidak sekolah dan tidak bekerja dan juga tidak mencari pekerjaan. Tingkat penyerapan tenaga kerja (labour participation rate) dapat dirumuskan dalam formula berikut: Tingkat penyertaan (%) = L/PL X 100% Tingkat pengangguran dapat ditentukan dengan formula berikut: Tingkat pengangguran (%) = U/L X 100% , dimana U adalah jumlah pengangguran dan L adalah jumlah tenaga kerja (angkatan kerja). Ahli-ahli ekonomi klasik beranggapan bahwa pengangguran merupakan masalah yang bersifat sementara. Apabila masalah tersebut berlaku, menurut pendapat ahli-ahli ekonomi klasik, pasaran buruh akan membuat penyesuaian-penyesuaian sehingga akhirnya tingkat kesempatan kerja penuh akan tercapai kembali. Penyesuaian tersebut diterangkan dalam gambar berikut:



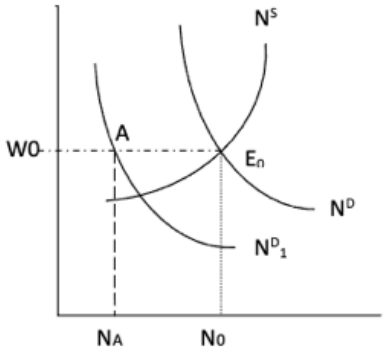
Gambar 1. Pandangan Klasik Mengenai Mekanisme Pasaran Tenaga Kerja

dalam analisis modern, yang dimaksudkan sebagai pengangguran konjungtur adalah penggangguran yang melebihi pengangguran alamiah. Pada umumnya pengangguran

konjungtur berlaku sebagai akibat pengurangan dalam permintaan agregat. Hubungan di antara perubahan permintaan agregat dengan kesempatan kerja ditunjukkan dalam grafik II.2 dan II.3. Grafik II.2 menggambarkan permintaan dan penawaran agregat dalam perekonomian dan dimisalkan keseimbangan permulaan adalah di titik E dan perekonomian mencapai kesempatan kerja penuh. Grafik II.3 menggambarkan keadaan di pasaran tenaga kerja, dimana pada mulanya kesempatan kerja penuh tercapai pada keseimbangan di titik E0, yang berarti jumlah tenaga kerja yang digunakan adalah N0 dan tingkat upah nominal adalah W0.



Gambar
Permintaan dan penawaran



Gambar II-8
Pasaran tenaga

Kerangka Berpikir Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan yang telah diuraikan diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini.

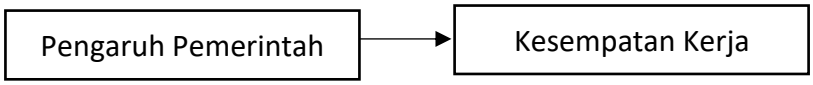


Figure 1
Kerangka Berpikir

RESEARCH METHODS

Dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif dengan alat analisis regresi sederhana. Dalam analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, dan untuk mengolah dan membahas data yang diperoleh. Metode kuantitatif biasanya melibatkan pengumpulan dan analisis data numerik untuk mengukur hubungan antara variabel. Dalam konteks penelitian ini, metode kuantitatif dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap kesempatan kerja. Dengan analisis menggunakan model regresi linier untuk menganalisis hubungan antara pengeluaran pemerintah (sebagai variabel independen) dan kesempatan kerja (sebagai variabel dependen). Data historis pengeluaran pemerintah dan data kesempatan kerja di Sumatera Utara. Data ini bisa diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), laporan keuangan pemerintah daerah, atau sumber lain yang relevan.

RESULTS AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil pengujian segala penyimpangan klasik terhadap data penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Untuk melaksanakan uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolgomorov-Smirnov. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa sampel yang diamati berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ketentuan dalam uji ini adalah bila statistik K hitung < K tabel atau nilai Sig. > alpha, maka data berdistribusi normal.

Tabel 1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		30
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,98260739
Most Extreme Differences	Absolute	,315
	Positive	,315
	Negative	-,189
Test Statistic		,316
Asymp. Sig. (2-tailed)		,077[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan ouput diatas terlihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,077 > 0,05. Oleh sebab itu H0 tidak dapat ditolak. Hal itu berarti nilai residual terstandarisasi dinyatakan menyebar secara normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilaksanakan untuk mengetahui bahwa data sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians homogen. Uji heteroskedastisitas ini dilakukan dengan menggunakan metode Glejser. Data berasal dari populasi yang memiliki varians homogen bila nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha (Sig. > α).

Tabel 2.
Coefficients heterokedastisistas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	231001,821	15731,697		14,684	,000
	pengeluaran_pemerintah	-24,429	4,773	-,695	-5,118	,766

a. Dependent Variable: abresid

Berdasarkan output diatas dapat diketahui bahwa pada model regresi sederhana tidak terjadi gejala hetereskedastisitas. Hal ini karena Sig. Variabel ln pengeluaran pemerintah sebesar 0,766 > 0,05.

c. Uji Linieritas

Uji akhir yang diperlukan sebelum dilakukan analisis regresi sederhana adalah uji signifikansi linieritas model regresi. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui bahwa ariable-variabel yang dirumuskan dalam model teoritik penelitian mempunyai hubungan linier secara nyata. Uji ini menggunakan Metode Ramsey Test. Jika F hitung < F Tabel dengan df = (α,m,n-k) maka model dinyatakan linier.

Tabel 3
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,202[a]	,042	,007	208030,19259

a. Predictors: (Constant), pengeluaran_pemerinatah

b. Dependent Variable: kesempatan kerja

Tabel 4
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,952[a]	,917	,899	66373,79597

a. Predictors: (Constant), DFFIT, pengeluaran_pemerinatah

b. Dependent Variable: kesempatan kerja

Karena nilai F hitung (257,68) > F Tabel (4,210) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang benar adalah linier.

Hasil Linier Regresi Sederhana

Tabel 5
Coefficients linier

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	198319,073	49127,734		4,037	,000
	pengeluaran_pemerinatah	16,292	14,905	,202	1,093	,284

a. Dependent Variable: kesempatan kerja

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh kolom unstandardized coefficient yang menunjukkan parameter koefisien dan konstanta sehingga diperoleh persamaan matematikanya:

Y = 198.319,073 + 16,292 X1 + e

Interpretasi persamaan tersebut adalah:

1. konstanta a (198.319,073), mengandung arti jika X1 dianggab tidak ada, maka nilai kesempatan kerja sebesar 198.319,073 orang.
2. koefisien b1(16,292), mengandung arti jika X1 naik 1 milyar maka kesempatan kerja naik 16,292 juta dan begitu sebaliknya.

d. Pengujian hipotesis

Uji Parsial

Uji parsial atau dikenal dengan uji individual yang gunanya untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh atau tidak pada variabel dependen. Hasil analisis statistik uji dapat dilihat sebagai berikut ini

Tabel 6
Coefficients parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	198319,073	49127,734		4,037	,000
	Peng.pem	16,294	14,907	,206	1,094	,0384

a. Dependent Variable: kesempatan kerja

Berdasarkan hasil uji spss diatas dapat diuraikan bahwa variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap variabel pdrb hal ini dikarenakan signifikannya lebih kecil dari 0,05.

Uji Koefesien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur seberapa jauh variasi variabel pengeluaran pemerintah mampu menjelaskan variasi varibel pdrb.

Tabel 7
Model Summary determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,208[a]	,042	,007	208030,19257

a. Predictors: (Constant), pengeluaran_pemerinatah

Nilai koefisien determinasi atau R2=0,042 artinya variasi variabel nilai pengeluaran pemerintah atau x mampu menjelaskan variasi variabel nilai kesempatan kerja sebesar 4,2%. Sedangkan sisanya sebesar 95,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar model estimasi.

CONCLUSION

Dari uraian diatas dapat diihtisarkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap kesemapatan kerja. Oleh karena itu, perlu peningkatan besaran pengeluaran pemerintah baik prasarana maupun sarana fisik untuk mewujudkan pembangunan sumatera yang berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

pengeluaran pemerintah, baik dalam bentuk belanja modal maupun belanja operasional, memiliki pengaruh positif terhadap kesempatan kerja di Sumatera Utara. Peningkatan pengeluaran pemerintah secara signifikan dapat mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja di daerah ini. Belanja modal, yang mencakup investasi dalam infrastruktur dan pembangunan proyek publik, memberikan dampak yang lebih besar terhadap penciptaan lapangan kerja dibandingkan dengan belanja operasional. Proyek-proyek pembangunan infrastruktur tidak hanya menciptakan lapangan kerja langsung selama proses konstruksi tetapi juga memberikan efek berkelanjutan melalui peningkatan produktivitas ekonomi dan daya tarik investasi.

REFERENCES

Andy, H., Panjaitan, M., Mulatsih, S., & Rindayati, W. (2019). *Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Provinsi Sumatera Utara*. *8*(1), 43–61. https://doi.org/10.2944/jekp.8.1.43-61

Masloman, I. (2018). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Serta Sektor Yang Potensial Dan Bardaya Saing Di Kabupaten Minahasa Selatan. In *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* (Vol. 18, Issue 01). https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/issue/view/1921

Muhammad Alfin Syaiful Izza, Fitri Luthfia Wachdah, & Muhammad Yasin. (2023). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2022. *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, *1*(3), 42–50. https://doi.org/10.30640/trending.v1i3.1122

Nahumuri, L. L. (2019). *Esensi Dan Urgensi Pengeluaran Pemerintah Untuk Pembangunan Daerah*. https://doi.org/10.33701/jipsk.v4i1.597

Ramli, M. (2022). *The Effect of Household Consumption and Government Expenditure on Economic Growth in South Sulawesi 2016-2020 Periode*. https://journal.unismuh.ac.id/index.php/invoice

Rapika, O. :, Damanik, K., Selna,), & Sidauruk, A. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan PDRB Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara. In *JURNAL DARMA AGUNG* (Vol. 28, Issue 3). https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnaluda/article/view/800

Ridwan Fajar Hidayat. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1991-2020. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, *19*(2), 169–178. https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v19i2.887

Salbia Taher, A. T. (2019). Analisis Pengaruh Belanja Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Mimika. *JURNAL KRITIS*, *3*(2), 40–57. https://ejournal.stiejb.ac.id/index.php/jurnal-kritis

Simangunsong, N. A., Wardani, D. A., Reksapramudya, A., Arrahman, M. I., Wulandari, S., & Islam, P. E. (2023). *Peran Pertumbuhan Ekonomi Dalam Menunjang Kesejahteraan Masyarakat*. *4*, 1289.

Suriadi, I., Sriningsih, S., & Fatimah, S. (2023). Government Expenditure according to Functions and Economic Growth in Indonesia. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, *2*(5), 1933–1956. https://doi.org/10.55927/eajmr.v2i5.3957

Surya Alfi Nurrahma, M. Y. (2022). Analisis Pemanfaatan Sumber Daya Alam dalam Meningkatkan Perekonomian di Kota Medan. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, *2*(1), 906–913. https://garuda.kemdikbud.go.id/journal/view/21764?issue=Vol%202%20No%201%20(2

022):%20JIKEM:%20Jurnal%20Ilmu%20Komputer,%20Ekonomi,%20dan%20Manajemen